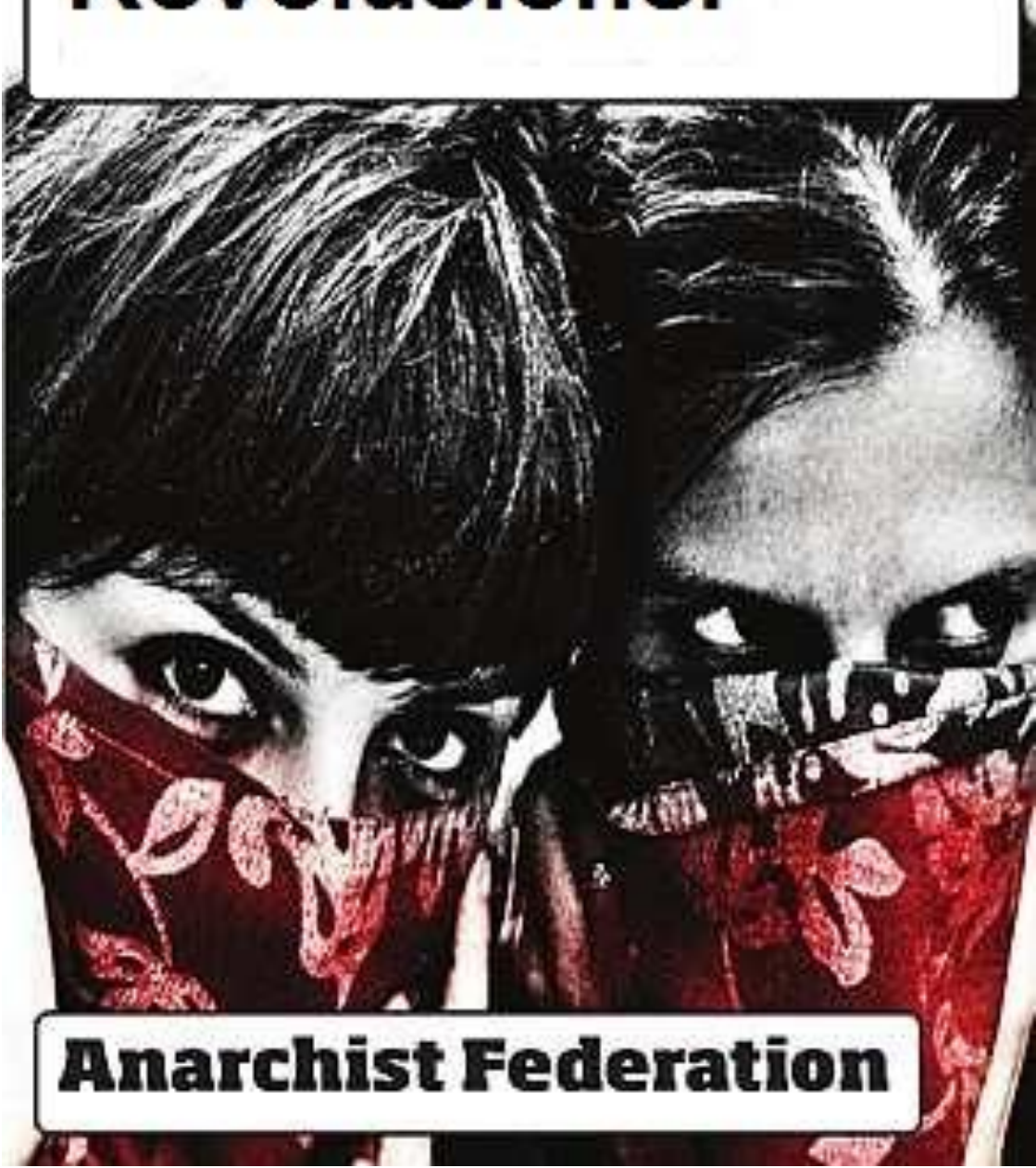
Peran Organisasi Revolusioner



Anarchist Federation

Kaum Anarkis komunis memiliki visi tentang organisasi revolusioner yang sangat berbeda dari partai atau kelompok yang beriorentasi negara atau sentralistik. Tapi ada sesuatu yang bermasalah dengan ide kelompok informal yang didukung oleh beberapa anarkis. Untuk memahami mengapa individu revolusioner perlu menjadi bagian penting dari organisasi revolusioner. Maka sangat penting untuk menggambarkan bagimana wujudnya; Strukturnya, hubungannya dengan kelas pekerja dan landasan teoritis dari hubungan yang diintegrasikan dengan pemahaman yang tepat tentang spontanitas kelas.

Dua puluh tahun pertama dari abad ke-20 menjadi saksi perubahan watak kapitalisme. Kapitalisme secara tradisional di atur oleh hukum politik oligarki (Iron law) dari suplai dan permintaan. Sekarang apa bahan-bahan yang diproduksi semakin berkurang berbanding lurus peningkatan marjin laba yang dicapai. Kebutuhan ekonomi dan sifat tak terelakkan dari teknologi menunjukkan peningkatan investasi dan produksi tapi tak berarti akan menambah jumlah pekerjaan.

Di akhir era negara-negara dan blok antagonistik yang eksis antara tahun 1875-1995, kekuatan kapitalis bisa dimanipulasi melalui ekonomi global. Bergeser ke keuangan dan produksi sebagai diktat oportunis. Kelompok dan partai statist telah memproklamirkan nasionalisme sebagai solusi. Tetapi sejak investasi tidak mampu menyediakan lapangan kerja, tidak ada lagi argumen yang mampu membela sistem ekonomi komando. Hanya dengan menghapuskannya dan menemukan alternatif yang baru untuk mengorganisir kerja. Pertumbuhan sarana kerja adalah bentuk penaklukan diri karena pertumbuhan dibawah sistem kapitalisme hanya dapat dicapai melalui peningkatan daya saing. Daya saing melalui produktivitas dan produktivitas yang diraih melalui keringat para buruh. Pengangguran tak bisa diatasi melalui peningkatan sejumlah lapangan kerja karena hal tersebut tergantung pada pendapatan

yang lebih rendah dan ketidaksetaraan yang tak terelakkan. Kapitalisme mungkin telah menciptakan kekayaan, tetapi itu dicuri dari masa lalu (Ide, pengetahuan dan teknik yang diakumulasi oleh masyarakat pra-kapitalis) dan mencuri dari masa depan (komoditas masa depan yang tak dapat diperbaharui, sifat bawaan, degradasi lingkungan dan sebagainya).

Kerja dan pekerjaan tidaklah netral. Kerja memproduksi hubungan sosial kerja. Aktivitas seseorang menjadi produktif hanya jika aktivitas tersebut dapat dijual. Jika tidak dapat dijual maka aktivitas tersebut dianggap tidak berharga. Kadangkala hal tersebut dibantah bahwa pekerjaan akan baik-baik saja jika kerja yang dilakukan itu menyenangkan bukan, mengapa? Kaum industrialis menemukan cara yang lebih mudah untuk mengontrol mesin daripada seseorang dan hal yang paling mudah dari kesemuanya adalah mengontrol orang-orang dengan cara menaklukan mereka untuk mengoperasikan mesin. Teknologi produksi telah diterapkan secara sistematis yang membutuhkan keahlian serta dapat membuat pekerja menjadi jinak. Telah diulang dalam proses kensumsi dimana mengkonsumsi dengan terpaksa, tetapi hanya diberi makan untuk alasan yang cekatan: Untuk menyeimbangkan produksi dan konsumsi. Area kebebasan dalam kerja sangat sempit, bersamaan dengan menyempitnya kebebasan diluar pekerjaan. Menyerang negara makmur (welfare state), banyaknya pengemis dan orang-orang yang tinggal dirumah mencerminkan peningkatan pemaksaan ditempat kerja ungtuk alasan yang sama; Kita dipaksa bekerja agar supaya dapat memiliki barang-barang untuk dikonsumsi (Namun hanya sedikit yang dapat kita beli). Pekerjaan dilihat sebagai kekuatan bermasyarakat, dimana tak seorangpun dapat meloloskan diri dan tempat-tempat dimana tak ada kerja dianggap menakutkan seperti gurun komoditas bebas yang dihuni oleh para pecandu, kriminal, dan orang-orang yang menyimpang. Menjadi korban dehumanisasi dan alienasi, kita menghadapi masa depan

dimana teknologi dan operasi masyarakat akan digunakan untuk memproduksi apa yang diinginkan oleh para pendiri industri modern untuk mudah menguasai orang-orang yang lemah dan mudah dikontrol. Sisi lain dari degradasi ini, rasionalisasi dan intensifikasi kerja menyebabkan lahirnya jumlah penyakit yang masif, stress dan kelainan mental. Semua hal tersebut akan meningkat secara tidak terelakkan sebagaimana teknologi modern memaksakan produktivitas yang lebih besar dari para pekerja. Pemujaan kerja dan konsumsi memiliki efek menghancurkan pada pikiran pada pikiran dan tubuh kita ketika kita menjadi pengagguran dan tidak bisa membeli barang-barang. Dipaksa untuk bekerja, dipaksa untuk mengkonsumsi, kita terjebak dalam sebuah sistem dimana ketidaksetaraan dan pembagian masyarakat tetap berlangsung karena hirarki pekerja menciptakan hirarki sosial yang destruktif (merusak).

Dari tempat kerja menuju revolusi

Argumen historis bahwa pabrik akan memproduksi alat-alat untuk menciptakan proletar revolusioner atau sumber mobilisasi sosial adalah pendapat yang salah dari awal dan yang membuktikan bencana bagi kemanusiaan. Bagaimana mungkin para pekerja industri itu sendiri, Di tempat kerja yang diatur dengan sangat ketat dan hanya menawarkan pilihan sebagai pekerja yang teralenasi atau menciptakan waktu luang yang dapat membebaskan mereka melalui revolusi libertarian. Tanpa kebebasan, Perkembangan industrial hanya akan terjerembab pada pola manajerial, kontrol teknologi di tempat kerja- Mengelolah pola yang tak terkendali- yang diikuti paksaan sosial atau bencana.

Namun semuanya belum sirna, Urbanisasi berlanjut pada penciptaan kelas pekerja yang luas, tak tergantikan, lapar, teraniaya, dan sangat menyedihkan yang tersebar diseluruh

belahan dunia. Cara kapitalisme bekerja, hidup dalam perjuangan gigih untuk bertahan dimana dari sedikit yang berhasil yang kemudian disapu ke pinggiran masyarakat dimana mereka terabaikan (jika mereka bekerja), dipandang rendah (jika mereka tidak bekerja) dan dihukum karena memilih jalan berbeda yaitu jalan resistensi. Progres yang terus mengisi ulang batas kehidupan manusia yang sudah usang-strata yang selalu hadir menciptakan orang-orang yang teralienasi dan terisolasi, hanya sedikit dan semakin sedikit yang mampu meloloskan diri dari pengucilan sosial dan ekonomi. Negara secara konstan muncul sebagai momok invasi yang diperkuat oleh peran media. Komunitas-komunitas ghetto selalu digambarkan sebagai "ancaman" sementara mereka sebenarnya menjadi bagian dari pemisahan yang keji dari aturan dan hukum. Target utama adalah mereka yang dapat dibuat berbeda, seperti para pengungsi dan pencari suaka. Golongan yang lain adalah mereka yang menyangkal moralitas modern. Dapat dilihat, berbeda dan dapat dikenali: mereka adalah korban kebencian dan kekerasan yang dipacu oleh boss mereka untuk tetap dapat mengontrol massa, kelas terpisah, terpisah dari seluruh masyarakat yang harus ditakuti dan juga dijadikan kambing hitam.

Tapi penindasan mengambil bentuk yang halus. Kelas berkuasa mengatur sistem yang menguntungkan mereka, menawarkan jalan untuk bergabung kembali dengan masyarakat, mengintensifkan pendidikan dalam pola norma borjuis, menambah kekuatan polisi dan membangun lebih banyak penjara. Ukuran-ukuran kesejahteraan menjadi susunan moral, nilai etis dan politis yang dilakukan kerena semata-mata didasari pada ketakutan kelas menengah dari bagian kelompok yang pekerja, dimiskinkan dan ketidak percayaan kelas berkuasa terhadap segala sesuatunya tidak sepenuhnya berada dibawah kontrol mereka. Pada saat kelas ini semakin terpinggirkan, Tak berdaya, dan terjebak oleh keadaan dan budaya, Menolak gagasan dan nilai kerja borjuis, kelas yang

enggan menerima otoritas yang cenderung pada histeria pasar, yang tidak bisa dieksploitasi oleh oleh para politisi dan agamawan karena dianggap tidak berpendidikan, tidak berpengetahuan dan naif. Di lain waktu, ledakan kemarahan dan kehausan membebaskan setiap belenggu dan disaat itulah resistensi dan revolusi menjadi mungkin. Oleh sebab itu, kita tidak seharusnya berusaha untuk membalikkan proses marjinalisasi tetapi kita harus mempercepatnya. Ini tidak dipahami oleh semua kelompok revolusioner. Krisis kapitalisme pasar di barat dan jatuhnya kapitalisme negara di Eropa timur, China, dan Kuba dalam berbagai level (ekonomi, sosial, budaya dan seksual) menunjukkan adanya krisis organisasi dari kelompok yang disebut kiri revolusioner. Organisasi tersebut meniru nilai kelas berkuasa dalam otoritarianisme mereka, tingkat tinggi dari sentralisasi mereka, penyembahan mereka terhadap hirarki, Seperti domba-domba yang ditundukkan dalam berbagai tingkatan dan kebijaksanaan pola kepemimpinan. Seperti krisis kapitalisme yang semakin mendalam, organisasi revolusioner seharusnya meningkatkan kekuatan dan jumlah tetapi tidak meniru krisis yang dialami oleh partai dan kelompok kiri yang semakin ekstrim, retak, oportunis dan kolaborasinya dengan agen dari majikan sosial demokrat yang bertindak sebagai tenaga kerja baru. Partai sosialis (ex-militan) tetap menunjukkan penghormatan, menyerahkan para anarkis kepada polisi, sementara partai revolusioner pekerja yang berpengaruh dipecah kedalam bagian-bagian yang terfragmentasi. Korupsi, Dukungan finansial dari rezim otoritarian, politik dan kebijakan penghianat telah menjadi hal yang biasa. Sangat penting jika gerakan libertarian yang kuat di seluruh aspek kehidupan diciptakan sehingga kaum pekerja dapat mempertahankan diri dalam melawan serangan kapitalis dan menciptakan sebuah masyarakat yang mampu mengorganisir dirinya sendiri. Untuk membantu membangun gerakan massa, organisasi revolusioner sangat penting: sebuah organisasi yang berjuang untuk

koordinasi semua perjuangan anti kapialis. Sebagai sebuah organisasi, maka harus memiliki struktur yang terbuka untuk perdebatan permanen yang dapat dikontrol oleh semua anggota.

Spontanitas kelas

> "Emansipasi kaum pekerja harus diperjuangkan oleh pekerja itu sendiri."
>
> *Deklarasi internasionale pertama*.

> "Kelas pekerja dengan sendirinya hanya dapat mencapai kesadaran melalui serikat buruh."
>
> Lenin, Apa yang seharusnya dilakukan.

Sebuah jurang yang lebar antara teori dan praktek terletak diantara dua pandangan ini. Pemimpin dari strata manajerial dan intelejensia sering memproklamirkan fakta bahwa pekerja membutuhkan pemimpin dan partai sentralistik. Ini adalah fasisme yang nyata, para revolusioner seperti Lenin dan kelompok sosial demokrat seperti para pendukung Blairitis (kebijakan Tony Blair terhadap negarawan pekerja Inggris). Mereka mencoba melebur para pekerja dalam negara totalitarian, Massa diam atau moral mayoritas, mengklaim mandat atau dukungan tetapi tidak dilegitimasi (karena kekuatan tidak membutuhkan apa-apa). Ide tentang negara pekerja mungkin telah dideskreditkan tetapi telah tergantikan oleh kapitalis yang sepadan, masyarakat konsumen. Mereka melakukan hal yang demikian karena mereka ingin dan butuh kepercayaan bahwa kelas pekerja tidak mampu mewujudkan perubahan revolusioner dan tidak memiliki spontanitas kelas pekerja. Konsep spontanitas kelas pekerja ini telah didistorsi dan disalahpahami selama ini.

Adalah salah jika mengabaikan sejarah atau mempelajarinya untuk menarik kesimpulan yang salah (seperti beberapa orang anarkis untuk alasan mereka sendiri) bahwa kelas pekerja mengalir kedalam aktivitas revolusioner tanpa adanya memori atau koneksi dengan perjuangan sebelumnya dan tak adanya agitasi sebelumnya dari para minoritas revolusioner. Sebaliknya, kerja revolusioner dalam kurun beberapa tahun mencoba untuk mengklarifikasi dan dan mengkoordinasikan perjuangan pada kelas pekerja yang didukung oleh proses revolusioner. Spontanitas kelas pekerja adalah kemampuan kelas untuk melakukan aksi langsung untuk kepentingan mereka dan mengembangkan bentuk baru dari perjuangan dan organisasi. Dan hal ini terus terjadi di setiap peningkatan level revolusioner dimana kaum pekerja telah membentuk komite dan dewan independen yang menjadi barisan depan (vanguard). Di negara ini , pekerja yang mogok dapat dikembangkan sebagai senjata perjuangan. 'Model pit komando yang muncul selama tahun 1984-85 di Miners strike. Blokade jalan raya dan reklaiming jalanan adalah bentuk yang dikembangkan secara independen dari partai revolusiooner (Yang salasatunya pernah terjadi). Aktivitas kelas pekerja telah mengabaikan dan kadangkala menentang desakan dari elit-elit revolusioner.

Mengapa kita seharusnya diorganisir?

> "Anarkisme adalah organisasi, organisasi dan lebih banyak lagi organisasi."
>
> Errico Malatesta**.**

Apa itu organisasi? Organisasi adalah subjek yang luas jadi mari kita berfikir tentang salasatu model organisasi yang relevan dengan para anarkis. Inilah "organisasi revolusioner". Setiap bentuk organisasi memiliki bentuk dan tujuan masing-

masing yang memungkinkan orang-orang bisa menyelesaikan sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh individu. Memanfaatkan energi dan sumber daya melalui cara-cara produktif. Organisasi memiliki kulturnya sendiri meskipun sering dilekatkan dengan struktur formal. Menanggalkan konsep organisasi formal negara, korporasi dan partai politik yang menggunakan hirarki, otoritas, ketakutan dan keserakahan yang merupakan wujud organisasi masyarakat kapitalis.

Karena beberapa anarkis menolak tidak hanya 'perintah' yang dipaksakan kedalam pikiran mereka oleh masyarakat kapitalis tetapi semua bentuk organisasi. Kami yang tergabung dalam Federasi Anarkis memperkenalkan masalah organisasi tetapi menerima bahwa organisasi dibutuhkan untuk mewujudkan masyarakat libertarian. Yang terpenting adalah membuat organisasi yang menggambarkan ide anarkis komunis dalam praktek yang mereka lakukan.

Untuk menciptakan organisasi yang efektif kita harus mengetahui apa yang kita dan orang lain pikirkan, oleh sebab itu harus ada peningkatan derajat komunikasi, sharing informasi. Kita harus menyusun pola yang aspiratif untuk target yang akan dicapai, mengevaluasi kesuksesan, mendedikasikasikan diri kita untuk sebuah alasan tentang mengapa kita membentuk dan berpartisipasi dalam organisasi. Dan karena organisasi bersifat mutual (saling membutuhkan), bertukar pikiran tidak dapat dilakukan oleh hanya satu pemikiran tetapi lahir dari gagasan bersama yang lahir dari kata-kata yang dilanjutkan dengan tindakan nyata. Disaat yang sama kita juga adalah individu yang mampu menilai secara independen dan objektif, bukan hanya sekedar menjadi tenaga penggerak untuk mesin yang besar. Lalu apa tujuan dari organisasi revolusioner? Bisakah digambarkan? Mengingat bahwa kebutuhan revolusioner telah eksis, maka organisasi revolusioner harus meningkatkan tuntutan untuk revolusi.

Organisasi harus meningkatkan bobot dan kekuatan yang merupakan sumber daya untuk tuntutan revolusi. Struktur harus meningkatkan kemampuan organisasi mempertahankan keberadaanya saat tujuan akhir belum terealisasi. Meningkatkan kemampuuan organisasi untuk menangkal serangan melalui peningkatan determinasi dan solidaritas anggota dan mampu mengatur dirinya sendiri jika ada bahaya yang mengancam (dari serangan eksternal, penghianatan, konflik internal dan sebagainya) bisa di minimalisir. Bentuknya pun harus flexible yang mampu menampung atau mengakomodasi perubahan atau tantangan, memiliki kemampuan untuk berubah atau berhenti jika keadaan menuntut keharusan untuk melakukan perubahan. Tingkat tertinggi dari komunikasi positif yaitu penghormatan mutual (saling menhormati), bertukar aspirasi dan solidaritas yang menggambarkan organisasi revolusioner.

Menciptakan sebuah struktur revolusioner

Anarkis dalam masyarakat bebas akan memerintah dirinya sendiri dan masyarakat akan mengatur dirinya sendiri. dengan organisasi, organisasi apa yang kita bangun akan muncul berdasarkan kebutuhan yang disaring oleh pengetahuan dan persepsi kita. Organisasi, apakah itu asosiasi bebas, kolektif, federasi, komune, atau keluarga akan berubah-ubah atau flexible tetapi tetap memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberadaannya. Yang akan bersifat responsif pada kebutuhan sosial dan individual, memiliki struktur dan kultur yang disesuaikan dengan kebutuhan, kepercayaan dan tujuan anggota. Organisasi tidak akan memiliki tatanan yang super, monolitik atau kultur divergen (berbeda) dari pola kompetisi, fragmentasi, subordinasi atau konflik yang eksis dalam organisasi yang ada hari ini. Menciptakan organisasi yang memiliki struktur revolusioner adalah tindakan revolusi

itu sendiri. Lebih banyak yang kita lakukan dengan sukses maka lebih lebih dekat pula kita pada pencapaian revolusi. Tapi untuk sukses, kita harus belajar lebih jauh tentang bagaimana watak organisasi, komunikasi efektif apa yang dan bagaimana kita merespon tuntutan perubahan. Federasii anarkis adalah salasatunya yang mencoba meletakkan ide-ide ini dalam bentuk praktis. Kita tidak mengklaim jika kita memiliki semua jawaban tetapi kita yakin bahwa anarkis komunis hanya bisa berharap untuk membuat progres nyata sebagai ide utama dalam gerakan revolusioner bersatu. Kerja sebagai sebuah organisasi telah telah mengintervensi perjuangan kelas untuk semakin kuat dengan ide yang lebih jelas daripada mereka yang hanya sendiri berada di kelompok lokal, sekalipun kita masih memiliki jalan panjang dan sulit untuk dilalui dengan meningkatkan koordinasi. Sebuah organisasii revolusioner yang kuat tidak hanya datang dari orang-orang yang setuju satu sama lain . hanya melalui dinamika kerjasama yang dapat kita capai melalui kesatuan aktivitas dan pentingnya teori untuk menciptakan masyarakat yang bebas dan setara.

Pertanyaan-pertanyaan yang disadari

Mari kita mengungkapnya secara blak-blakan: Kesalahan yang dilakukan oleh gerakan buruh secara historis jauh lebih bermanfaat dan berharga daripada apa yang dianggap kebenaran mutlak bahkan oleh komite sentral terbaik sekalipun.

Rosa Luxemburg, pertanyaan-pertanyaan organisasional seputar demokrasi sosial Rusia. Pengalaman hidup kelas pekerja menghasilkan ide dan tindakan yang terus-menerus mempertanyakan tatanan yang mapan sehingga melahirkan “kesadaran kelas pekerja” tetapi pada bagian yang lain kelas pekerja bisa saja mencapai tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Di saat yang sama, kelas berkuasa akan tetap berupaya

memecah belah kelas pekerja. Menghancurkan solidaritas yang berdasar pada kultur dan pengalaman umum melalui kontrol terhadap media dan pendidikan serta terus-menerus menghidupkan rasisme dan seksisme. Kelas pekerja tidak akan pernah bisa di pecah sepenuhnya, justru disaat yang sama akan semakin solid dan bersatu, sadar pada diri dan kekuatan yang dimiliki. Organisasi anarkis harus selalu menjadi bagian dari kelas pekerja sehingga dapat memunculkan tensi sementara disisi lain kesadaran terus maju. Kemampuannya untuk berkembang dan memperluas pengaruh dalam kelas tergantung sejauh mana kemajuan yang ada. Jika ya, itu bisa membuat kita terjebak untuk mengabaikan atau menolak bentuk-bentuk baru perjuangan dan organisasi, seperti yang telah dikatakan, bahwa hal demikian dapat menguntungkan pekerja yang lain dimana pekerja dimanapun harus belajar dari pengalaman yang dilalui. Ada bahaya yang mengancam dalam kontradiksi ini dan organisasi anarkis revolusioner perlu mengembangkan metode aksi berdasarkan kesadaran kontradiksi. Kita harus selalu siap belajar dari kelas dan terus-menerus merevisi taktik kita untuk situasi yang sedang berlangsung. Organisasi revolusioner ditransformasikan kedalam kelas pekerja yang merupakan bagian dari proses revolusioner. Teori dan praktek harus berakar pada kondisi yang konkrit.

Organisasi revolusioner anarkis memahami hal ini dan juga menyadari bahwa revolusi kelas pekerja hanya mungkin jika orang-orang menggunakan aksi massa untuk menghancurkan aparatus dari kelas berkuasa (Polisi, pengadilan, birokrasi, dll) dan kelas itu sendiri. Berbagai revolusi lain yang terjadi hanya mengarah pada pembentukan kelas penguasa yang baru. Untuk mewujudkan revolusi kelas pekerja maka organisasi anarkis memiliki beberapa tugas yang harus dilakukan.

Tugas-tugas Organisasi

Menerima gagasan bahwa revolusi hanya bisa dilakukan oleh aktivitas dari kelas pekerja itu sendiri, organisasi anarkis revolusioner masih memiliki beberapa tugas yang harus dilakukan. Bertindak sebagai kelompok propaganda, tak kenal lelah untuk menyampaikan pesan pada kelas pekerja untuk menghancurkan kapitalisme dan membangun masyarakat komunis libertarian. Hal ini juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh aktivitas swa-kelola. Dengan memahami peristiwa masa lalu dan bertukar pikiran tentang pelajaran yang diperoleh dari seluruh kelas sebagai bagian dari perkembangan kesadaran kelas. Ketika terjadi perkembangan, organisasi revolusioner harus menyebarkan informasi melalui jejaring organisasi di negara lain. Tetapi organisasi bukan hanya sebagai kelompok propaganda: Kesemuanya harus dilakukan secara aktif dalam organisasi akar rumput kelas pekerja seperti kelompok asosiasi penyewa, asosiasi penghuni liar, kelompok pengagguran serta perempuan, kelompok kulit hitam dan gay. Organisasi harus mencoba menghubungkan semua jejaring baik itu pekerja yang berserikat maupun yang tidak berserikat dengan membangun landasan perjuangan.

Reklaiming hanya memungkinkan dilakukan pada wilayah diuar fokus utama kontrol kapitalis: Lingkungan kita, kampanye resistensi atau protes, wilayah kebebasan yang lebih luas dan inisiatif libertarian. Disinilah kita berhubungan dengan mereka yang mengaggur, kelas bawah, dan terkucilkan. Kerena kerja tidak bergantung pada pekerjaan dan kebebasan tentang berapa banyak uang yang dapat kita hasilkan. Seharusnya ada batas antara kaum revolusioner dan mereka yang meletakkan dasar untuk masyarakat yang mengorganisir dirinya sendiri. Kebutuhan untuk mengontrol hidup kita, menggunakan keahlian untuk memilih siapa yang berhubungan dan berinteraksi dengan kita untuk mencapai keseimbangan diantara pemberian dan penerimaan, Untukmempercayakan

hidup kita pada yang lain, kesemuanya merupakan pusat sebagai manusia yang memiliki pengalaman hidup melalui kerja dalam level lokal dan personal. Jangan pernah berada dalam masyarakat massa. Produksi dengan skala yang lebih kecil akan menyebar melalui masyarakat bebas. Revolusi kemungkinan akan dihasilkan oleh proletariat sadar yang menghancurkan penjara tempat kerja tetapi ini hanyalah permulaan sampai kita bisa mengajak pekerja yang lain untuk bergabung dengan mereka. Ujian yang sesungguhnya dari potensi revolusioner berdasarkan situasi yang terus meluas dimana perjuangan kelas pekerja ditempat kerja terhubung dengan aksi yang ada diluar. Revolusi akan menghubungkan kembali pekerja dan yang bukan pekerja sebagai manusia dan bukan kelas yang akan dilakukan oleh kelompok afinitas melalui pertukaran gagasan tentang nilai-nilai umum dari kerja. Hubungan lingkungan dan sosial melebihi hubungan yang terjalin dalam serikat buruh. Kelompok ini akan menjadi asosiasi bebas yang dibangun atas dasar saling menghormati melampaui asosiasi yang dibangun atas dasar kebutuhan ekonomi. Masyarakat bebas akan menjadi masyarakat dimana tidak adanya paksaan sosial yang memaksa individu untuk bekerja. Tetapi kerja hanya dilakukan dimana kebutuhan untuk bekerja karena hal itu memang harus dilakukan. Batasan antara apa yang kita sebut kerja dan bermain akan lenyap sampai semua yang kita tinggalkan dan lakukan adalah sesuatu yang kita pilih. Tidak akan pernah ada momen dalam dalam hidup yang kita sadari bahwa kita adalah individu yang mengekspresikan diri kita melalui aktivitas atau waktu luang yang kita miliki dan anggota masyarakat peduli pada siapa kita dan apa yang kita lakukan. Dan kita akan mengetahui bahwa apa yang benar bagi kita akan benar juga bagi orang lain.

Organisasi tetap berupaya untuk bekerja dalam kelompok dengan isu tunggal untuk meradikalisasi mereka dan mematahkan argumen kaum reformis dan revoluioner otoritarian. Disaat yang sama, organisasi menghormati

independensi dan otonomi gerakan kelas pekerja dan (tidak seperti yang lain) tidak berupaya untuk menggembalakan mereka dalam organisasi revolusioner. Ini tak berarti bahwa kita tidak berupaya untuk menyebarkan ide dalam gerakan ini. Kerja organisasi untuk mewujudkan partisipasi massa dari semua yang menjadi bagian dari kelompok ini dan kelas secara keseluruhan, kerja untuk aktivitas dan organisasi yang dilakukan secara mandiri di setiap perjuangan dan aspek kehidupan. Menjadi organisasi kelas pekerja sebagai gerakan lintas kelas dengan menghilangkan perbedaan kelas yang menyiratkan bahwa kelas pekerja telah bertarung kepentingan dengan kelas berkuasa. Emansipasi penuh tidak bisa diwujudkan tanpa menghancurkan kapitalisme. Hanya dengan membangun organisasi melalui jalan perjuangan memungkinkan kelas pekerja bisa berharap mencapai kebebasan. Untuk membuat revolusi menjadi mungkin maka komunitas kelas pekerja harus disatukan dalam pemikiran dan tindakan. Pembentukan kelompok otonom dan swa-kelola dalam masyarakat akan membuat revolusi menjadi mungkin sebagaimana yang kita lihat tentang adanya kemungkinan hidup diuar kontrol negara dan logika oligarki dari profit dan kompetisi. Agen dan pembela kelas berkuasa akan menentang kita. Kelompok persaudaraan akan menghancurkan dewan lokal, pekerja dengan serikat buruh, seniman dengan elit kultural yang mengontrol pendanaan dan sebagainya. Aktivitas yang tidak resmi, diorganisir secara ilegal dan independen memungkinkan pembangunan skill dan kepercayaan diri dari orang-orang yang berinisiatif ketimbang mereka yang berwatak birokratis dan dipimpin oleh para reformis dari awal. Kampanye disusun secara blak-blakan untuk menyampaikan tuntutan yang didorong oleh kemarahan orang-orang untuk menghindari bahaya parsial yaitu kemungkinan adanya solusi negosiasi. Gerakan yang percaya pada pada tingkat tinggi dari solidaritas atau dengan melakukan pemogokan diantara banyak

komunitas yang mendesak tekanan yang lebih besar dibandingkan dengan perjuangan yang terisolasi.

Organisasi revolusioner harus memiliki partisipasi massa dan metode pengambilan keputusan dan harus pula diorganisir secara federal jika federalisme dapat menghindari degenerasi birokratis dan mendorong partisipasi aktif oleh semua anggota dalam organisasi. Organisasi anarkis menyadari bahwa revolusi sosial tidak bisa di menangkan tanpa perjuangan dititik produksi dan pengambil alihan alat-alat produksi. Namun, Tidak mengabaikan perjuangan di wilayah kehidupan yang lain (Pengagguran, seksual, anti-rasis, lingkungan dan kebudayaan) sebagai peran yang kedua. Semua perjuangan ini semua perjuangan dalam pusaran penghancuran kapitalisme saling terkait. Mempertanyakan satu sisi kapitalisme dapat mengarah pada penolakan total sistem. Para militan organisasi revolusioner yang terlibat dalam kelompok ini harus berusaha untuk menentukan metode apa yang dapat digunakan untuk mengatasi perbedaan masalah dari masyarakat dengan latar belakang berbeda-beda yang dihadapi.

Sangat penting jika “front libertarian” dari semua gerakan dan kelompok ini dibangun.Maka kerja revolusioner terdiri dari beberapa wilayah perjuangan yang saling terhubung, Menanamkan kecenderungan anti kapitalis dan libertarian laten. Militan anarkis revolusioner berupaya untuk menyatukan semua perjuangan global dan bertindak sesuai sebuah motor penggerak dari persatuan ini, Terur-menerus berjuang bersama elemen radikal dan membangn gerakan massa. Organisasi revolusioner adalah sarana komunikasi dan senjata yang digunakan oleh kelas pekerja dan bukan bagaimana para anarkis mengambil alih gerakan massa. Dalam oposisi terhadap kelompok otoritarian dan ide kepemimpinan kelompok kiri, organisasi anarkis berjuang untuk mewujudkan kepemimpinan ide dalam kelas melalui contoh dan saran. Dalam periode non-revolusioner orang-orang umumnya akan menerima ide dan

nilai konservatif. Dalam periode ini organisasi berusaha untuk tetap menghidupkan ide-ide revolusioner. Hanya tertarik dengan kontrol, Organisasi kiri terkejut dengan kecepatan aktivitas revolusioner yang berkembang melalui keberanian dan imajinasi massa revolusioner. Organisasi anarkis harus menyadari bahaya ini dan bukannya bertindak sebagai rem revolusi atau resistensi. Jika revolusi berlangsung, kekuatan kontra-revolusi akan menekan dan mengarahkan pada solusi statist atau bertahap; Organisasi revolusioner harus mempertahankan ide-ide yang lebih maju dari massa. Dengan pemahaman yang rinci tentang masyarakat hirarkis, konsep masyarakat swa-kelola dan otoritarianisme, organisasi revolusioner ditempatkan untuk melawan partai revolusioner yang berdasar pada seruan kekuata otoritarian dan elitisme. Ini akan menjadi perjuangan akar rumput Perang melawan ide dan taktik menentang otoritas dan birokrasi dengan menggunakan teori dan praktek anarkis revolusioner.

Membangun Organisasi Revolusioner

Tujuan utama anarkis, termasuk anggota federasi anarkis adalah untuk mencapai anarkisme atau dalam hal ini, kami anarkis komunis. Tapi bagaimana ini dapat dicapai dengan sejumlah kecil anarkis dengan sejumlah kelemahan dalam organisasi mereka? Yang jelas, prioritas utama adalah membangun gerakan massa dan organisasi untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan ide-ide dan metode anarkisme. Tapi komitemen untuk hanya merekrut dapat menghasilkan degradasi dan keanggotaan pasif atau hanya sekedar diatas kertas. Yang dibutuhkan adalah gerakan berdasar apada organisasi swa-kelola (Yang memungkinkan ada banyak pergerakan didalamnya): aktif, sadar dan sukarela. Jika kesetaraan adalah inti pokok dari segalanya maka pendidikan dan komunikasi tidak dapat menjadi hak prerogatif pemimpin

melainkan harus menjadi bagian yang melibatkan aktivitas kelompok yang berasal dari kelas pekerja yang didalamnya ada banyak pelajaran karena ada pengajaran. Sebagai anarkis, Kita harus lebih vokal, bila mungkin, dalam perjuangan keseharian kita pada basis yang lebih luas, kampanye politik. anarkis Komunis percaya bahwa perjuangan untuk menang secepat dan seefektif mungkin maka perjuangan ditempat kerja dengan mendorong perang dengan para majikan, jika kita berada di komunitas maka kita bekerja untuk kemungkinan hasil yang terbaik tanpa kompromi. Apa yang kita sarankan dan tawarkan haruslah jujur dan berasal dari keyakinan kita yang dapat dipercaya. Sebagai anarkis, kita umumnya dihormati untuk posisi mendasar bahkan jika orang-orang tidak setuju dengan kita; Kita memenangkan pertarungan gagasan dalam perjuangan melalui pembongkaran kebohongan dan manipulasi kelompok kiri. Bahkan jika orang-orang menolak bergabung dengan kita tetapi menerima dan mempraktekkan beberapa ide kita maka itupun dapa membantu membangun budaya resistensi.

Dimana kita mulai?

Tetapi dari manakah datangnya orang-orang ini? Dimana kita mulai? Pertama, dengan teman atau orang-orang yang kita temui yang bersimpati pada ide kita, memulainya dengan diskusi dan secara berangsur-angsur bekerja dalam aktivitas bersama. Kedua, Dimana kita bekerja, Dalam komunitas masyarakat atau asosiasi, atau peristiwa politok dimana orang-orang orang-orang tidak puas dengan politik kiri dan kontemporer yang memungkinkan mereka untuk bergabung dengan kita. Dari aksi ini kelompok kecil memungkinkan untuk berkembang dan meluas ke jejaring. Membangun gambaran yang dipersiapkan untuk kerja dan perjuangan menuju tujuan yang sama. Kelompok ini harus mencoba melibatkan orang

sebanyak mungkin dan membangun kontak yang kuat dengan orang-orang dan kelompok yang terisolasi atau mereka yang berada dinegara lain dengan tujuan dan taktik yang sama. Jika kelompok ini berhasil dengan baik maka akan melahirkan rasa antusias yang akan menyeimbangkan kesenangan dengan aksi yang berhasil dilakukan dengan kebutuhan pandangan dan perencanaan cermat. Mobilisasi dan demo massa bisa menguras energi, mengingatkan kita bahwa resistensi akan selalu menyediakan kesempatan untuk menyebarkan ide-ide kita secara meluas dan juga memberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan kepada yang lainnya kekuatan dan praktek dari ide kita. Disaat yang sama ide terus berkembang melalui pengalaman praktek. Propaganda yang kita produksi harus memiliki kekuatan yang berasal dari kejujuran dan kebenaran, memberikan solusi praktis untuk masalah sosial dan perjuangan, Berdasar pada teori dan ideologi yang tak melupakan kebutuhan mendesak saat ini: kadang-kadang kita harus membakar semangat orang-orang dengan mengagitasi dan memobilisasi. Di lain waktu, kita perlu mempersiapkan aksi melalui diskusi yang lebih mendalam. Kita juga harus menempatkan ide-ide kita dalam bentuk tulisan sederhana, dalam bentuk buletin yang mudah menjangkau khalayak yang luas dan juga menyediakan pamflet yang lebih rinci dan terfokus.

Kultur resistensi

Pertimbangkanlah, dimana kita sekarang. Apakah komunitas yang ada adalah bentukan, berdasar pada tempat kerja yang penuh kebencian, posisi kita dalam strata kekuasaan, keluarga, alienasi, konsumerisme dan ide korup seperti patriotisme, seksisme, xenophobia, dan individu selfis. Kultur dan komunitas hanya berarti jika kita resisten ketika kelas kita bertindak atas dirinya sendiri. Semakin kita resisten maka akan

semakin kuat pula kultur dan komunitas yang kita bangun dan semakin banyak pemberontakan maka revolusi sosial menjadi mungkin. Ini sangat menggairahkan ketika banyak partai-partai kiri bingung dengan aktivitas progresif mereka. Mereka pasrah dengan hanya berkutat pada isu politik tunggal. Menjadi parasit yang bertahan hidup dalam eksploitasi dan perjuangan. Anarkis seharusnya bekerja untuk menghubungkan beragam perjuangan bukan hanya semata-mata melokalisir persoalan dalam satu kasus. Membangun jejaring adalah tugas yang sangat penting, menghubungkan sebab dan dampak, diantara perjuangan dan kampanye, diantara ide dan teori, dan diantara orang-orang. Jika ada anarkis lokal atau kelompok komunis libertarian, anda seharusnya melibatkannya secara individual atau kelompok. Jangan pernah mencoba memaksakan ide anda pada orang-orang yang bisa memecahh belah-kelompok, menghidari aktivitas yang menguras energi dengen orang-orang yang membosankan, teralienasi dari ide dan praktek revolusi. Jangan kaku atau menawarkan formula yang kaku. Perubahan cara pandang orang-orang melalui perjuangan bukan melalui ceramah atau teori basi yang dicekoki pada mereka.

Di tempat kerja

Seperti yang kita ketahui, Landasan kerja adalah “eksploitasi’ dan Majikan tidak memiliki belas kasihan untuk orang-orang yang mengusik ketenangannya. Namun menyebarkan ide-ide anarkis dan mengorganisir di tempat kerja sangatlah vital. Disini, melebihi tempat dimanapun, resistensi dan pemberontakan dapat dan akan memiliki efek terhadap kelas majikan. Hati-hati, ketahuilah jenis pekerjaanmu dan ketahuilah rekan kerjamu dengan baik- persaudaraan ditempat kerja adalah sumber dukungan yang lebih terpercaya daripada aliansi temporer ditempat kerja para aktivis. Orang-orang tidak

perlu mengaggap dirinya revolusioner untuk dapat menjadi pejuang kelas yang baik. Sebagai aturan, tempat kerja yang berserikat menawarkan lingkungan kerja yang lebih baik tetapi selama tidak ada perselisihan antara serikat yang tidak berpihak terhadap pekerja. Maka perlu untuk menyampaikan pesan kepada rekan kerja kita. Anarkis tidak melibatkan diri dalam politik serikat buruh (walaupun beberapa anarkis sindikalis melakukannya!); pekerjaan kita adalah untuk mendorong ide resistensi dan taktik yang paling efektif diantara orang-orang yang bekerja bersama kita dan juga memiliki kecenderungan menolak kepemimpinan serikat buruh.

Di tempat kerja yang tidak berserikat, selalu ada tingkat ketidakpuasan dan kemarahan yang menyediakan banyak kesempatan untuk mengobarkan api perlawanan tetapi juga memiliki solidaritas yangg lebih sedikit dan bahaya yang mengancam melalui pihak manajemen. Akan relatif lebih mudah membuat orang bekerja tapi resikonya hanya ada dua pilihan untuk mengambil langkah perjuangan kedepannya: bergabung dengan serikat buruh dan bernegosiasi atau meluncurkan serangan yang terisolir yang cenderung berakhir dengan kekalahan kecuali sang majikan benar-benar melunak. Apa yang dibutuhkan adalah adanya potensi wilayah konflik yang diperluas dan jejaring yang kuat dengan komunitas dan pekerja yang lain. Maka kita membutuhkan pembentukan kelompok resistensi ditempat kerja. Jangan bingung dengan pengelompokan yang muncul dalam periode singkat dimana kepemimpinan pada dasarnya sangat buruk atau ada pemimpin atau faksi yang ambisius yang mendorong resistensi dari bawah dan kemudian meredakan ketegangan ketiga agenda mereka telah tercapai. Kelompok resistensi di tempat kerja bekerja dari luar serikat walaupun anda semua adalah anggotanya. Mereka terdiri dari para anti-kerja, anti-majikan, anti-organisasi kapitalis yang mendukung perang kelas dan praktek aksi langsung. Ini bukanlah ide-ide untuk menjadi serikat revolusioner melainkan sebuah cara untuk menyatukan pekerja

militan yang lebih banyak untuk aksi langsung. Mereka bukanlah mesin untuk bargening kolektif tetapi jalan untuk mambuat ledakan yang diperuntuhkan pada majikan. Mereka tidak tertarik pada radikalisasi serikat atau mendorong praktek kepemimpinan kaum kiri. Mereka ilegal dan semi underground. Keanggotaan mereka jelas dan bukan berdasar pada teori tetapi hasrat yang ditujukan untuk penghancuran kekuasaan dan otoritas para majikan.

Aksi kolektif

Berlawanan dengan paradigma umum, di dorong oleh karikatur media dan kejenakaan sejumlah kecil orang yang memproklamirkan diri sebagai anarkis, anarkisme bukanlah individualisme dengan pemberontakan yang individualis. Sementara anarkis memahami bahwa realisasi kebebasan individu adalah pusat dari politik revolusioner yang sejati. Kita tidak menyamakan kebebasan fundamental ini dengan hak individu untuk menunjukkan ego mereka tanpa memahami totalitas sosial. Yang lebih penting, kepercayaan kita bahwa aksi kolektif yang menciptakan perubahan adalah sangat penting bagi anarkisme ketimbang aktivitas yang terisolasi dan individu yang terfragmentasi. Ini sangat rasional sehingga tidak perlu lagi ada komentar tetapii individualisme dianggap sebagai pondasi dasar dari anarkisme. Tentu saja anarkis sosial khususnya anarkis komunis bertentangan dengan individualitas- lebih jauh dari itu- tetapi dalam individualisme masyarakat kapitalis adalah hal yang dianggap terbaik oleh beberapa kelompok selfis egois yang memanjakan diri dan ideologi yang terburuk yang mendorong kompetisi dan daya saing yang menghebohkan. Kapitalisme mencintai (dan menyanyikan pujian tertinggi) individualisme sembari menghancurkan individualitas yang nyata. Ketakutan kapitalisme adalah aksi kolektif, namun kekuatan serikat buruh

didasarkan atas potensi anggotanya untuk melakukan tindakan kolektif. Kemampuan serikat untuk memobilisasi dan mengontrol tindakannya yang krusial untuk mepertahankan kredibilitas dan posisi untuk mendapatkan pengaruh dalam mediasi antara pekerja dengan majikan. Jika kemungkinan tindakan kolektif dihapuskan, Maka serikat buruh tidak dianggap serius menjadi pekerja atau anggota lagi.

Individu dapat dibandingkan dengan jari dari sebuah tangan. Jika hanya sendiri tidak akan kuat tetapi jika berbarengan maka akan menjadi kepalan tangan. Kelas pekerja, dalam konteks apapun apakah komunitas atau tempat kerjaakan lebih mudah didominasi dan dieksploitasi ketika dipecah belah dan karena perpecahan maka kekuatannya akan semakin sedikit. Ketika mengorganisir dirinya sendiri secara kolektif, maka akan memiliki potensi untuk bertindak secara bersama-sama menentang kapital. Tempat kerja menawarkan kesempatan bagi tindakan individu seperti sabotase, kemangkiran dan pencurian. Tetapi aktivitas-aktivitas ini ketika diorganisir secara terselubung akan bisa lebih efektif ketika dilakukan secara kolektif. Tindakan individu mungkin akan mengubah hubungan dan kondisi dalam kelas tetapi tidak diantara kelas-kelas secara permanen. Dan sangat mungkin jika tindakan kelas berkuasa dapat memanipulasi hubungan sosial yang menguntungkan mereka untuk perubahan yang jauh lebih mudah dari upaya satu atau beberapa orang individu.

Jika tidak saling bahu-membahu, lalu apa? Sebagaimana yang dikatakan Malatesta, ‘ Kebebasanku adalah kebebasan untuk semuanya’

Aksi kolektif juga menciptakan semangat juang karena orang-orang menyadari tentang ketidakberdayaan , tidak memiliki kekuatan untuk melakukan perubahan. Contoh yang paling fenomenal dalam beberapa tahun terakhir adalah gerakan anti pajak di akhir tahun 1980 dan awal 1990. Jika

resistensi terhadap pajak murni berkaitan dengan individu yang tidak dikenakan pajak , maka individu yang terpisah dari yang lain akan menolak untk membayar yang bukan merupakan bentuk komunitas perjuangan kolektif, maka akan lebih mudah dihancurkan sebagai individu yang terisolasi yang ditembak mati oleh negara.

Saling membantu adalah landasan dari masyarakat humanis dan semua bentuk hubungan dan organisasi jauh lebih superior sebagai prinsip pengorganisiran ketimbang kompetisi atau interaksi yang diatur (Kontrak). Kropotkin secara meyakinkan Menunjukkan bahwa saling membantu adalah aturan diantara spesies yang paling berhasil (dari semua jenis, termasuk predator dan manusia): spesies-spesies ini….Yang tahu cara terbaik untuk bertahan dalam perubahan yang ekstrem dan evolusi yang lebih jauh. Keberhasilan individu selalu mengakibatkan pengorbanan kelompok dan dengan merusak dan mengambil energinya. Disaat yang sama ‘ spesies yang tinggal menyendiri atau dalam keluarga yang relatif lebih kecil dengan jumlah anggota yang terbatas’ – dimana energi yang mereka butuhkan untuk hidup berbeda dengan yang lainnya dibandingkan dengan mereka yang sudah memiliki level kebutuhan bersifat elementer yang tentunya lebih besar. Kehidupan yang lebih sederhana bagi dalam beberapa hal berarti kehidupan yang lebih sedikit untuk yang lainnya. Hubungan sosial yang menghidupkan dan memperluas kerjasama dalam ruang dan waktu adalah wujud solidaritas. Perubahan dorongan alamiah untuk bergabung atau saling bertukar melahirkan ketundukan pada hasil kesepakatan bersama. Potensi hubungan sosial melahirkan kekuatan untuk mengubah masyarakat yang memungkinkan hubungan dan institusi berdasar pada kerjasama untuk mempertahankan kekuatan mereka.

Anarkis individual hanya dapat melakukan apa yang dapat dilakukan oleh individu. Perasaan terisolasi dari kapitalisme

yang memaksa individu memberontak hanya akan menghasilkan kekecewaan dan putus asa. Aksi kolektif dalam bentuk kelompok anarkis dapat melakukan capaian yang lebih jauh sementara jaringan nasional terus-menerus memberikan motivasi dan informasi kepada para militan….Okey, siapa yang tahu apa yang dapat kita capai? Mengapa kita tidak membuat keputusan individual untuk melakukan aksi kolektif di Federasi Anarkis?

Kekuatan (dan kelemahan) aksi langsung

Aksi langsung memungkinkan sebuah protes didesain untuk menarik perhatian untuk menyampaikan keluhan atau ketidakadilan yang memungkinkan didesain untuk menghentikan aksi seperti pengrusakan lingkungan atau serangan langsung terhadap kelas berkuasa atau untuk aksi solidaritas dengan komunitas atau individu yang diserang. Tetapi ini tidak bisa dijadikan strategi politik untuk perubahan fundamental karena aksi langsung hanya bersifat defensif atau sementara yang akan dibalas dengan respon lebih besar oleh kapitalis dan kelas penguasa yang memiliki sumber daya besar. Aksi langsung bisa memiliki dampak positif dalam kerangka perlawanan kapitalisme. Memaksa negara mengeluarkan biaya yang lebih tinggi (ekonomi, politik, sosial) seperti efek menggagalkan atau menghantam kebijakan pemerintah secara langsung tetapi hal demikian tidak dapat menghasilkan kebijakan transportasi yang wajar dan berkesinambungan. Sebagai tipe dari protes politik, Aksi langsung mungkin akan tumbuh karena bukan bagian dari perjuangan kelas secara umum dan tidak bisa menjadi ancaman nyata bagi kelas berkuasa dalam waktu yang lama. Tidak akan mampu menyelamatkan para gettho yang termarjinalkan dan diperangi oleh media dan polisi negara yang ditugaskan untuk menumpas mereka.

Kekuatan aksi langsung berdasar pada aktivitas dan bukan ide yang sederhana. Butuh level yang lebih tinggi dari komunikasi dan interaksi kooperatif, pengembangan konsensus dan persetujuan tentang target, strategi, hasil, dan organisasi. Berdasar pada ide otonom dan saling percaya, aksi langsung menghindari perselisihan dan perpecahan diantara kelompok yang melemahkan perjuangan dan menghasilkan pencapaian yang sangat rendah: para pemimpin membuat asumsi tentang bagaimana mereka dapat dan seharusnya melakukan sterilisasi dan penyamaran secara fiktif. Ini sering kita lihat dalam pawai dan demo hari ini dimana tidak ada kesadaran kolektif yang berkembang karena tidak ada aksi kolektif yang dilakukan. Tidak ada perubahan terjadi karena kerumunan tidak bertindak untuk melawan sesuai tuntutan dari masing-masing individu yang berkumpul yang rentan diserang oleh negara: Maka orang-orang beraksi bersama untuk mempertahankan diri satu sama lain, diluar kontrol kepemimpinan, bekerja bersama, mengembangkan level baru kesadaran dan muncul dari energi perjuangan yang di berdayakan. Kelemahan aksi langsung adalah bahwa kerjasama sangat jarang berlanjut atau terus menerus berlangsung karena tidak adanya oposisi atau resistensi yang bersifat umum- tidak adanya kultur resistensi.

Tanpa strategi politik yang membuat aksi langsung sebagai sebuah senjata dalam peningkatan gelombang protes anti-negara akan mengalami kegagalan. Ukuran kelemahannya berhubungan dengan kekuatan relatif dari gerakan aksi langsung non-kekerasan (NVDA) yang tidak menawarkan tantangan bagi kekuasaan tetapi justru memunculkan peluang fasisme yang mengisinkan dan mendorong polisi untuk memberangus kerusuhan dengan melumpuhkan keinginan mereka yang beraksi dengan penuh ketakutan. Bahaya dari kampanye dengan isu tunggal adalah orang-orang yang berjuang teralienasi dari perjuangan emensipasi umum dan di marjinalkan atau distorsi kedalam lingkungan kapitalisme.

Aksi langsung memiliki tujuan yang terbatas dan jika tujuan itu tercapai baik secara parsial atau temporer, semua energi dan pemberontakan akan terkuras. Beberapa anarkis menganggap bahwa kapitalisme secara signifikan menuntut kita menjadi produsen dan konsumen pasif dimana hak dan kebebasan akan terus-menerus berkurang. Sebagai konsequensinya hak berdasar pada perjuangan (hak asasi manusia, kemerdekaan, anti-diskriminasi) akan terus tumbuh. Kurangnya program yang rasional dan perpecahan mendasar yang mengarah kepada bentuk individualistik, moral dan pandangan bebas tentang hak dengan gerakan yang terfragmentasi ketimbang mereka yang menolak secara kolektif digaris depan yang luas.

Aksi langsung yang sukses memerlukan analisis yang komprehensif tentang kelemahan musuh. Tipe khusus dari aksi langsung dipilih untuk mengeksplorasi kelemahan yang ada, harus cukup flexible untuk menghadapi kondisi yang sewaktu-waktu dapat berubah. Flexibilitas ini adalah sebuah taktik namun bukanlah tujuan itu sendiri- setiap aksi, setiap kampanye, setiap titik baru konfrontasi harus dipahami sebagai bagian pertumbuhan dan perluasan lingkaran resistensi yang perlu dipertahankan dan diperpanjang. Masyarakat lokal dan pusat koordinasi untuk saling bekerjasama menciptakan ruang untuk orang-orang yang terlibat aktif dalam resistensi untuk bertemu dan berinteraksi dengan landasan dasar permanen.

Interaksi tersebut membantu mengatasi pemisahan sebagaimana yang diciptakan oleh kapitalisme. Menciptakan kultur resistensi dimana aksi langsung akan lebih efektif jika diikuti oleh perubahan dan kesadaran (Yang membuat orang-orang lebuh radikal) dan perubahan permanen dalam hubungan sosial. Apakah partisipasi dalam kampanye jalanan secara fundamental atau permanen dapat mengatasi alienasi dan pemisahan? Apakah perubahan kesadaran menghasilkan resistensi yang lebih meningkat? Oleh sebab itu, sementara kita terlibat dalam perjuangan karena semakin sering perjuangan

dilakukan akan semakin baik , anarkis selalu mencoba meningkatkan kesadaran melalui pendidikan, membangun jembatan, komunikasi positif, menciptakan kepercayaan, saling menguatkan untuk meningkatkan jumlah anggota untuk membangun perjuangan permanen.

Ketika Revolusi Terjadi

Secara tradisional kelompok kiri menyerukan pemogokan umum untuk mengatasi kapitalisme. Dengan ini, massa, pemogokan umum, dalam periode krisis kapitalisme, kelompok kiri akan muncul dengan partai pelopor. Sementara bagi kaum kaum sindikalis, serikat buruh yang dipolitisir bersiap untuk mengubah perang tuntutan menjadi pemogokan politis menentang kekuasaan kelas berkuasa. Semua akan baik-baik saja, kata mereka. Tetapi sangat berbahaya membiarkan kelas pekerja menyusuri jalan tanpa persiapan sebagaimana yang kita ketahui. Jalan yang dipenuhi bencana otoritarianisme atau kontra-revolusi. Ini tidak berarti bahwa revolusi itu mustahil hanya saja itu adalah kondisi objektif yang harus dipahami sangat mungkin untuk membayangkan munculnya gelombang pendudukan lahan dan jalanan, pemogokan mahasiswa, melumpuhkan pabrik, boycott konsumen dan demonstrasi yang memenuhi jalanan. Yang mungkin akan mematahkan kehendak kelas penguasa untuk melawan. Gerakan Seem Terra dan Gerakan Chiapas adalah contoh modern dari reklaiming masyarakat miskin pedesaan tanpa tanah untuk masa depan ekonomi yang lebih baik. Gerakan tersebut mendapatkan sekutu di kalangan proletar perkotaan, diantara pekerja yang dilindas oleh raksasa kapitalisme. Di seluruh dunia tumbuh kekecawaan diatas kesenjangan kekayaan, korupsi politik dan elit-elit sosial, privatisasi kebutuhan dasar dan layanan publik serta tekanan terhadap sarana kehidupan: air, tanah, tempat berteduh dan energi. Di

beberapa negara, kegagalan ekonomi menjadi fondasi bagi gerakan kelompok konservatif atau reaksioner yang terus-menerus menciptakan mitos tentak kesatuan nasional. Tapi ditempat lain pemberontakan dalam berbagai cara oleh para pekerja, dalam aliansi dengan kemarahan dan perampasan menantang kelas berkuasa dan kapitalisme internasional. Gerakan massa dan pemogokan sosial, boycott, pendudukan kota atau tempat-tempat yang menjadi simbol kekuasaan, Penghentian sewa, pengambil alihan modal melalui pendudukan dan penghancuran pabrik, pencurian listrik, makanan dan bahan bakar, dan semua yang mendukung kekuatan kapitalisme dan kelas berkuasa tidak akan aman.

Bahaya revolusi adalah karena revolusi telah menjadi akhir dan bukannya sarana, yang menjadi alat kesatuan proses atau pemersatu.beberapa kelompok mungkin akan menggagalkan aksi atau kurang memiliki determinasi. Mereka puas dengan hasil yang belum tuntas dan menolak langkah perjuangan lanjutan. Tidak ada revolusi yang berhasil yang bisa muncul melalui penyatuan sarana atau program diantara beragam protes dan kelompok agitasi yang terlibat dalam perjuangan melaewan kelas berkuasa tanpa perkembangan kesadaran revolusioner secara umum yang berfokus pada aksi pergeseran dari tujuan jangka pendek ke pencapaian revolusi. Jika kesadaran tidak berkembang di senua lini kelas pekerja yang memahami kebutuhan untuk menggulingkan kapitalisme dan yang ingin menciptakan masyarakat komunis anarkis yang kedanal mungkinan bergabung dalam satu atau beberapa organisasi. Elemen-elemen dari kelas dan strata yang lain yang melihat pentingnya kemenangan kelas yang juga akan bergabung bersama organisasi dan tujuan mereka harua menghasilkan kondisi yang mendukung organisasi untuk melakukan pemogokan politik secara umum, menggunakan aksi massa industrial, dan protes sosial massa, pemogokan dan boycot untuk langkah pertama yang akakn melumpuhkan kelas berkuasa . kemudian perjuangan berlanjut pada sarana

pendudukan dan pengambil alihan. Tanpa organisasi massa atau federasi, kelompok anarkis hanya akan menjadi sebuah kecenderungan dalam gerakan revolusioner, yang eksis bersama kecenderungan yang lain. Anarkis komunis di tempat kerja dan persaudaraan baru yang diorganisir secara otonom akan berjuang melawan kelompok dan kecenderungan otoritarian. Mereka akan beraksi dalam kelas pekerja untuk menjamin keberlangsungan fungsi struktur baru dengan partisipasi penuh dari semua basis yang setara. Mereka akan berjuang menentang partai atau organisasi yang bertujuan untuk berkuasa atas nama kelas pekerja. Jika mereka mencoba menggunakan kekuatan untuk menghancurkan pencapaian kelas pekerja maka organisasi anarkis harus mempersiapkan sepenuhnya untuk bertempur dengan mereka dalam level fisik. Akan menyusul berikutnya periode revolusioner organisasi anarkis harus membantu dalam mempersenjatai kelas pekerja untuk pertahanan dan pembentukan milisi pekerja. Organisasi anarkis tak seharusnya bubar dengan cepat setelah fase insureksi awal dari revolusi. Anarkis komunis akan melanjutkan perjuangan sampai tatanan anarkis komunis sepenuhnya dicapai. Sebagai ideal yang disadari, organisasi menjadi longgar dan akhirnya lenyap sama sekali.

Catatan Akhir

Pamflet singkat ini Merangkum beberapa ide kami tentang bagaimana revolusi menentang kapitalisme yang mungkin terwujud melalui peran individu, komunitas dan organsasi yang membantu dalam mewujudkannya. Ini adalah salasatu famflet yang diproduksi oleh Federasi Anarkis yang bertujuan untuk menjadi otoritatif dan preskriptif . Disini, melebihi tempat dimanapun, kami melakukan apa yang kami katakan. Kami menilai pentingnya orang-orang melakukan penolakan kekuasaan dan keserakahan. Dan bergabung dengan kelompok

dan organisasi dengan aspirasi revolusioner sebagai asas pokok untuk ambisi kita untuk suatu hari yang bebas dengan masyarakat bebas. Harapan kami bahwa kata-kata ini dapa berkontribusi pada pemahaman umum tentang pentingnya organisasi diantara orang-orang yang mencari kebebasan dan pentingnya membangun gerakan massa revolusioner di seluruh dunia. Kita tidak mendukung partai tunggal, organisasi tunggal, atau gerakan tunggal. Mengenalkan keberagaman kelompok dan kultur resisten. Tetapi gerakan-gerakan ini memiliki satu tujuan yang sama yaitu melenyapkan kapitalisme dan negara: Penggulingan kelas berkuasa melalui pengambilaalihan kekuatan produktif masyarakat untuk digunakan oleh masyarakat itu sendiri di jalan yang membentangkan kebebasan.

*http://www.afed.org.uk/ace/roro.html

***

Diambil dari Sosialisme Merdeka

(yang dipublikasi pada Juni, 2016)

Terjemah oleh: Umar Aburaerah/Makassar

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)